

KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN MORAL ANAK DI KAMPUNG YAFDAS

PERSUASIVE COMMUNICATION OF PARENTS IN CHILDREN'S MORAL ESTABLISHMENT IN YAFDAS VILLAGE

**Muh. Ridwan Yunus
Elsa Sumirri**

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua

ABSTRAK

Komunikasi persuasif ini merupakan jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif orang tua dalam pembentukan moral anak di kampung Yafdas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan moral begitu penting dalam masa pertumbuhan anak agar menjadi lebih baik kedepannya, masih adanya perilaku menyimpang yang dilakukan anak yang menjadi keresahan orang tua dan masyarakat akibat pengaruh lingkungan sehingga menjadi tugas bersama untuk lebih meningkatkan lagi kerjasama dari berbagai pihak dalam membina moral anak pada kampung Yafdas.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Orang Tua, Pembentukan Moral

ABSTRACT

This persuasive communication is a type of communication that has the aim of influencing the communicant from the communicator to the beliefs, attitudes, and behavior of the communicant. The purpose of this study was to determine the persuasive communication of parents in the formation of children's morals in Yafdas village. The method used in this study is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach and data collection techniques using Observation, Interview, and Documentation. The data analysis used is qualitative descriptive data analysis by working with the data, organizing the data, sorting it into manageable units, synthesizing it, looking for and finding patterns. The results of this study indicate that moral formation is so important in the child's growth period to become better in the future, there are still deviant behaviors carried out by children which become the anxiety of parents and society due to environmental influences so that it becomes a joint task to further enhance cooperation from various parties in fostering children's morals in Yafdas village.

Keywords: Persuasive Communication, Parents, Moral Formation

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan, menurut Carl I. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (communication is the proses to modify the behavior of other individuals). Harold Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?. Jadi berdasarkan paradigm Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy. 2006:10)

Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup (Diana Raden Ayu, jan, 17). Dalam keluarga sangat penting menjalin komunikasi agar

memberikan pemahaman dan pengarahan serta pembentukan sikap, salah satunya kajian komunikasi persuasif yang sering digunakan sebagai metode mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, seperti orang tua dalam memberikan didikan

kepada anak agar bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku dan tindakan anak.

Komunikasi persuasif ini merupakan jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan. Dimana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan ini bertindak sesuai dengan apa yang diminta oleh sang komunikator (Heru, march, 20, 2017).

Anak yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak yang menginjak usia remaja hal ini dikarenakan pada usia tersebut sangat rentan pada perilaku menyimpang dari moral yang berlaku. Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak disebut sebagai kanak-kanak, tetapi remaja masih belum cukup matang untuk disebut dewasa. remaja masih dalam pencarian jati diri yang paling sesuai menurutnya dan itu pun sering dilakukan karena adanya rasa ingin coba-

coba dan tingginya rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru yang belum pernah remaja lakukan walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kecemasan dan perasaan yang sangat meresahkan bagi lingkungan serta orang tuanya. Kesalahan yang dilakukan para remaja hanya akan berdampak baik kepada teman sebayanya, hal itu disebabkan karena mereka masih sama-sama dalam masa mencari identitas.

Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan keresahan lingkungan inilah yang disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja yaitu suatu perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum (Sarwono, 2002:207), maka dari itu anak remaja yang paling rentan dan harus menerima perhatian khusus dari orang tua karena, anak remaja dalam masa pencarian jati diri oleh sebab itu untuk menghindari agar tidak terjerumus terhadap hal-hal yang menyimpangan dan melanggar hukum, remaja harus mendapat bimbingan dari orang tua dalam membentuk moral serta perilaku remaja. Orang tua yang dimaksud peneliti yaitu ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam melakukan penerapan komunikasi persuasif mengenai pembentukan moral anak dalam keluarga, namun

pemahaman tidak begitu saja diberikan orang tua tetapi orang tua juga harus memberikan contoh seperti harus melakukan tindakan moral yang baik secara langsung kemudian anak dapat melihat dan meniru dan menerapkan hal yang dianggap baik.

Moral merupakan suatu tata laku perbuatan yang berasal dari kesadaran masing-masing individu atau diri sendiri untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan suatu masyarakat. Moral sangat berdampak pada individu, selain itu memungkinkan akan berdampak juga kepada orang lain. Moral bisa dikatakan baik atau buruk tergantung dari nurani atau budi pekerti yang dimiliki oleh masing-masing individu, karena setiap orang memiliki pemahaman dan penerapan yang berbeda-beda dalam menerapkan, maka moral seseorang juga berbeda-beda.

Penilaian baik atau buruknya suatu moral setiap orang akan sangat berdampak langsung kepada sebuah kelompok, organisasi, dan masyarakat. Ketika seseorang dikatakan tidak bermoral, dia akan melakukan hal-hal buruk yang dapat merugikan masyarakat misalnya melakukan pelecehan, pembunuhan, pencurian, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Kemudian akan kembali lagi yang akan

menilai suatu tindakan itu bermoral atau tidak adalah orang lain atau masyarakat. Sehingga moral merupakan suatu tindakan dan interaksi yang dilakukan seseorang, karena tindakan tersebut akan dinilai apakah dapat diterima atau tidak dengan norma dan budaya yang berlaku ditengah masyarakat, maka dari itu pentingnya orang tua memberikan pemahaman moral kepada anak agar dapat diterapkan sehingga terhindar dari perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan moral.

Orang tua harus waspada dalam mengawasi setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak diluar rumah dalam mengantisipasi berbagai kenakanal yang terjadi sehingga tidak berakibat pada kehidupan anak dimasa depan. Perlunya pemahaman dari orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, karena peran utama orang tua salah satunya adalah mengontrol dan membina anaknya dalam hal pembentukan moral baik itu pada saat masih kecil maupun ketika anak sudah menginjak usia remaja.

Menurunnya moral yang semakin melanda dikalangan sebagian pemuda – pemuda kita, yang lebih dikenal dengan sebutan kenakalan remaja. Pada masa ini remaja sering merasa khawatir, tidak tenang,

yang terjadi akibat tidak seimbangnya keinginan dan kemampuan. Oleh karena itu orang tua dan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peran penting untuk membentuk moral anak seperti memberikan pemahaman agama serta berperilaku baik menunjukkan perilaku tertib pada berbagai aturan yang berlaku, sehingga dalam perkembangan masa remaja menuju kedewasaan tercapai, karena dimasa peralihan pada remaja tergantung pada keadaan dan tingkat sosial masyarakat tempat remaja tinggal.

Orang tua adalah pendidik pertama yang harus memberi perhatian khusus, seperti bertanya tentang keseharian anak serta senantiasa memberikan solusi dalam kesulitan karena orang tua adalah orang paling dekat serta mengerti keadaan dan kondisi anak sehingga mampu untuk memperbaiki sikap, dan perilaku dalam mengatasi kenakalan yang akan terjadi, karena kehadiran orang tua memberikan ketenangan dan kesenangan tersendiri, oleh sebab itu perlunya pendekatan serius orang tua bagi anak remaja, karena remaja adalah aset masa depan suatu bangsa yang akan menjadi penerus dari generasi sekarang.

Tindakan dan perilaku remaja sekarang ini banyak yang menyalahi norma atau aturan

yang ada di masyarakat seperti dalam kehidupan sehari – hari sering kali kita mendengar keluhan dan keresahan dari masyarakat akibat kenakalan remaja seperti halnya yang terjadi di kampung Yafdas, Kecamatan Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor, bentuk kenakalan yang sering remaja lakukan berupa pencurian, perkelahian, pemakaian aibon dan komiks, serta minuman keras dan sebagainya. Mendengar permasalahan yang terjadi, hal itu terjadi akibat masih kurangnya komunikasi dalam mempengaruhi tingkah laku anak remaja akan sangat berdampak buruk dalam pencegahan kenakalan anak remaja sehingga perlu pembentukan moral anak dalam keluarga, karena sangat berhubungan dengan komunikasi antara orang tua dan anak maka melalui penelitian ini saya peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan menggunakan kajian komunikasi persuasif dalam membentuk moral anak remaja untuk mencegah kenakalan anak remaja di kampung Yafdas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampung Yafdas, Kecamatan Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor. Adapun jenis penelitian yang

digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, teknik ini menurut Miles dan Haberman (1992:16) analisis data melalui tiga kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif orang tua dalam membentuk moral anak di kampung Yafdas bahwa orang tua sudah berperan dalam pembentukan moral anak, namun masih adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang menjadi hambatan dalam pembentukan moral anak di kampung Yafdas.

Oleh karena itu, orang tua harus berperan sebagai role model untuk anak karena apabila orang tua bermoral tentunya anak juga bermoral. Orang tua dalam proses mendidik selalu berkomunikasi dengan anak untuk mengetahui apapun yang anak lakukan diluar rumah sehingga orang tua tahu dan

memberi nasehat apa yang bisa dan tidak bisa dialkene.

Selanjutnya, proses pembentukan moral anak begitu penting oleh sebab itu orang tua hendaknya memberi pemahaman tentang bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua sehingga kelak anak yang berubah bisa orang tua benahi dengan menasehati dan memberi hukuman atas tindakan yang tidak sesuai dengan moral.

Pentingnya moral anak terutama untuk pendidikan dan masa pertumbuhan anak kedepan yang lebih baik, namunnya perlunya perhatian dari orang tua dalam mendidik agar bermoral dimana orang tua selalu memperlihatkan sifat yang baik supaya anak mengikuti.

Pentingnya pembentukan moral anak bagi orang tua dalam mengajar anak kearah yang lebih baik seperti menekankan pada anak bagaiman menghadapi pergaulan diluar serta melandaskan agama dalam proses pembentukan moral anak sehingga anak akan lebih takut melakukan hal yang merugikan diri sendiri.

Pembentukan moral anak harus dilakukan orang tua mulai dari anak kecil, karena orang tua berkewajiban mendidik dan mengawasi baik dalam hal bergaul orang tua memberikan batas-batas kepada anak

sehingga menjadi tolak ukur anak dalam menghadapi pergaulan.

Oleh karena itu, moral penting dalam masa pertumbuhan, untuk itu orang tua selalu berkomunikasi serta mengajar anak cara menghormati orang tua dan mengajarkan berdoa sebelum melakukan sesuatu, orang tua selalu menegaskan kepada anak untuk melaksanakan nasehat yang diberikan agar anak selalu mengingat dan mengikuti, meskipun akan terpengaruh oleh lingkungan yang ada.

Sangat penting membentuk moral anak dari usia dini sehingga anak memahami serta berkomunikasi dengan anak mengenai apapun yang dialami agar menjadi solusi dalam mendidik sehingga terhindar dari pergaulan yang tidak sesuai dengan moral. Sehingga, pentingnya pembentukan moral anak dalam mengontrol perilaku anak yang kadang berubah akibat pergaulan maka dari itu perlunya moral dalam mengarahkan anak sejak dini guna mewaspadai hal-hal yang tidak sesuai moral maka dari itu menanamkan moral anak sejak dini sangat berpengaruh dalam masa pertumbuhan anak.

Nerdasarkan penjelasan di atas maka pembentukan moral anak sangat penting terutama dalam membentuk karakter, perilaku dan tindakan yang dilakukan anak, untuk itu

anak perlu memiliki kepribadian yang positif yang dapat membantunya agar berperilaku sesuai moral yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini peran orang tua pada kampung Yafdas dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, karena orang tua sudah melaksanakan perannya dalam membentuk moral anak. Namun, masih adanya pengaruh lingkungan yang menjadi kendala orang tua dalam mendidik anak.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka komunikasi persuasif orang tua dalam membentuk moral anak di Kampung Yafdas dapat di lihat dari beberapa unsur, yaitu:

Orang tua

Pada dasarnya orang tua yang terdiri atas ayah dan ibu berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya. Orang tua bertanggung jawab penuh atas anak. Orang tua berkewajiban membina moral anak, meningkatkan kualitas akhlak serta perilaku dan membimbing anak sesuai dengan agama yang dianut mulai sejak dini hingga anak dewasa. Orang tua juga berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya.

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membenahi setiap tingkah laku dan kepribadian anak sejak dini hingga dewasa. Terlebih lagi, jika usia anak

memasuki usia remaja merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian atau masa persiapan usia dewasa. Pada masa remaja, anak mengalami permasalahan yang kompleks, mulai dari permasalahan menentukan masa depan, permasalahan konflik dengan keluarga maupun dengan teman, dan permasalahan pada moral. Maka pada masa ini anak remaja sangat membutuhkan peran orang tua untuk mengarahkan anak kepada masa depan yang cerah dan melakukan pembinaan moral.

Kondisi lingkungan juga bisa memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak di kampung Yafdas, dampak positifnya yaitu masih adanya kegiatan kerohanian seperti ibadah-ibadah yang dilakukan anak sedangkan dampak negatifnya yaitu masih adanya perbuatan anak yang mengisap aibon dan menimbulkan kemabukan yang kemudian mempengaruhi sikap dan tingkah laku sehingga anak tidak bermoral. Adapun kendala yang dihadapi orang tua di kampung Yafdas yaitu pengaruh lingkungan yang masih cepat dalam mempengaruhi perkembangan moral pada anak.

Komunikasi Persuasif

Dalam mendidik anak, orang tua sebagai komunikator membutuhkan

komunikasi sebagai media dalam menyampaikan suatu hal kepada anak yang merupakan komunikasi sangat berperan penting dalam hubungan orang tua dan anak, begitupun sebaliknya, karena tujuan dari komunikasi persuasif sendiri adalah untuk membujuk, mengajak, serta mempengaruhi anak agar terus bersikap dan berperilaku baik sehingga tidak mudah terbawa budaya yang tidak baik, seperti orang tua di kampung Yafdas sesering mungkin mengkomunikasikan pentingnya moral kepada anak supaya anak berperilaku sesuai dengan keinginan orang tua sebagai komunikator.

Pembentukan Moral Anak

Pembentukan moral pada anak harus diterapkan orang tua menggunakan komunikasi persuasif, karena tujuan dari komunikasi persuasif sendiri adalah untuk membujuk, mengajak, serta mempengaruhi anak agar terus bersikap dan berperilaku baik sehingga tidak mudah terbawa budaya yang tidak baik. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif orang tua dalam membentuk moral anak di kampung Yafdas secara khusus komunikasi orang tua sangat berpengaruh dan terlihat efektif terhadap

kesadaran anak untuk bersikap dan berperilaku baik.

Adapun proses pembentukan perilaku moral pada anak dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) Melalui pengajaran langsung

Pengajaran langsung adalah salah satu cara orang tua untuk mendidik dan membimbing moral anak supaya bisa berperilaku dan bersikap baik sesuai moral yang berlaku dalam masyarakat melalui penanaman pengertian tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk menciptakan moral yang baik pada anak, orang tua perlu memberi pemahaman sejak dini secara langsung kepada anak mengenai aturan-aturan dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan.

2) Melalui identifikasi.

Identifikasi adalah orang tua mengidentifikasikan dirinya sebagai model sehingga anak cenderung untuk mencontoh pola-pola perilaku moral yang orang tua lakukan, karena anak adalah sosok yang suka meniru bukan hanya meniru dalam satu sisi saja namun segala hal karena orang tua adalah sosok panutan yang sangat berarti bagi anak mulai dari mereka belum mengenal

apapun sampai mereka mengenal segalanya maka dari itu orang tua seharusnya menjadi model yang baik untuk anak.

3) Melalui proses coba dan salah

Proses coba dan salah adalah proses pengembangan perilaku moral anak sehingga mencoba hal-hal baru, karena tingginya rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang belum pernah anak lakukan kemudian anak melihat apa dampak dari suatu perilaku yang mereka lakukan itu lingkungan serta orang tuanya akan menerima atau menolaknya. Dengan proses coba dan salah anak bisa lebih memahami perilaku apa yang baik dan tidak baik untuk mereka lakukan dalam pengembangan moral yang berdampak pada masa depan anak.

Adapun proses pembentukan moral yang kebanyakan dipakai orang tua yaitu melalui pengajaran langsung dan identifikasi yang dilakukan orang tua pada kampung Yafdas seperti memberikan pemahaman terhadap anak tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan dan menjadi role model bagi anak sesuai dengan perilaku yang diinginkan orang tua. Karena orang tua sudah berperan dalam proses pembentukan moral anak, namun yang menjadi kendala orang tua adalah

pengaruh dari lingkungan, jadi tugas orang tua adalah terus memberi pemahaman sejak dini kepada anak tentang moral serta menjadi contoh yang baik agar anak berperilaku sesuai dengan perilaku orang tua.

SIMPULAN

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis akan menarik kesimpulan setelah melakukan penelitian pembentukan moral anak pada kampung Yafdas bahwa pembentukan moral begitu penting dalam masa pertumbuhan anak agar menjadi lebih baik kedepannya. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan moral anak, sehingga anak memiliki kepribadian yang positif. Peranan utama dari orang tua dalam membentuk kepribadian anak antara lain adalah sebagai pihak yang memenuhi kebutuhan anak. Selain itu, peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak juga bisa dilakukan dengan memilah lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung. Selain itu, cara yang paling efektif yaitu melalui pengajaran langsung seperti memberikan pemahaman tentang moral sejak dini serta melalui identifikasi seperti menjadi role model atau menjadi contoh yang baik agar anak melakukan perilaku sesuai dengan

perilaku orang tua. Berkomunikasi dalam memberi saran kepada mereka mengenai apa yang harus dilakukan dari pada memberi perintah dan mengarahkan perkembangan anak tanpa melakukan bagian mereka dan mengusahakan menjadi pihak yang menetapkan berbagai tingkat kedisiplinan dalam keluarga.

Selanjutnya, masih adanya perilaku menyimpang yang dilakukan anak yang menjadi keresahan orang tua dan masyarakat akibat pengaruh lingkungan sehingga menjadi tugas bersama untuk lebih meningkatkan lagi kerjasama dari berbagai pihak dalam membina moral anak pada kampung Yafdas melalui kegiatan-kegiatan positif seperti memberikan sosialisasi dalam meningkatkan kualitas moral, agar anak terhindar dari hal-hal yang dapat menjerumuskan kearah yang dapat merugikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alfabeta

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, 2012. "Pengantar Ilmu Komunikasi". Jakarta PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendi, 2003. "Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi". Bandung Citra Aditya Bakti
- Effendi, 2006. "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek". Bandung PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Effendy, Onong Uchjana 2004. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Mulyana, 2001. "Ilmu Komunikasi suatu Pengantar". Bandung PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nur Fatmah, 2005 "Komunikasi Persuasif Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak". Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Bandung. (Pengertian Komunikasi Persuasif, Tujuan Komunikasi Persuasif, Hambatan Komunikasi Persuasif, Fungsi Komunikasi)
- Radiana, 2018. *Starategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Public Radio Republic Indonesia Dalam Menyampaikan Saran Informasi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pencegahan HIV/AIDS*
- S. Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Sugiono, 2012. "Metode Penelitian Bisnis". Cetakan ke-15 Bandung
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Widjaya, H.A.W (2000). *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka

